

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam suku bangsa yang terbentang dari sabang sampai merauke. Setiap suku bangsa memiliki suatu corak atau kekhasan yang membedakan antara suku yang satu dengan suku yang lainnya, hal ini terlihat dari berbagai bentuk kegiatan sehari-hari seperti upacara ritual, pakaian adat, bentuk rumah, kesenian, bahasa, tradisi, dan sistem kekerabatannya.

Salah satu dari suku bangsa yang terdapat di Indonesia adalah suku Batak yang berdomisili di Provinsi Sumatra Utara, namun dalam kenyataannya, orang Batak juga telah menyebar luas hingga ke pelosok negeri ini, dan bahkan sampai ke luar negeri.

Suku Batak juga dikenal memiliki beberapa sub-suku, yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Dari kelima sub-suku Batak tersebut, yang memiliki populasi paling banyak adalah suku Batak Toba. Salah satu kekhasan dari Batak Toba dapat dilihat dari sistem kekerabatannya. Kekerabatan ini menyangkut hubungan hukum antar orang dalam pergaulan. Ada dua bentuk kekerabatan bagi suku Batak, yakni berdasarkan garis keturunan (genealogi) dan

berdasarkan sosiologis, sementara kekerabatan teritorial tidak ada. Bentuk kekerabatan berdasarkan garis keturunan (genealogi) terlihat dari silsilah marga mulai dari Si Raja Batak, dimana semua suku bangsa Batak memiliki marga. Sedangkan kekerabatan berdasarkan sosiologis terjadi melalui perjanjian (padan antar marga tertentu) maupun karena perkawinan. Dalam tradisi Batak, yang menjadi kesatuan Adat adalah ikatan sedarah dalam marga.

Sistem kekerabatan inilah yang menyebabkan persatuan diantara orang Batak Toba yang satu dengan yang lainnya menjadi semakin erat. Di dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat batak akan membentuk suatu perkumpulan, yang disebut *punguan*, sebagai wadah untuk saling mengenal kerabat se-marga mereka, selain itu *punguan* juga berfungsi sebagai identitas atau akar budaya.

Di kota Bandar Lampung terdapat 370 Kepala Keluarga orang Batak Toba, dengan jumlah perkumpulan kekerabatan sebanyak 22 perkumpulan marga. Perkumpulan-perkumpulan tersebut bernaung pada sebuah paguyuban yang bernama Kerabat (Kerukunan Masyarakat Batak) yang dibentuk pada tahun 2005.

Perkumpulan yang tergabung dalam Kerabat tidak hanya perkumpulan Batak Toba saja, tetapi juga Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Mandailing dan Batak Angkola. Pembentukan paguyuban ini bertujuan untuk mewedahi perkumpulan-perkumpulan marga yang terdapat di kota Bandar Lampung, memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama yaitu hidup

rukun dan saling toleransi, dan juga sebagai suatu penyamaan persepsi dan pengefisiensi prosesi adat istiadat suku Batak. Kegiatan yang pernah diselenggarakan oleh Kerabat antara lain Perayaan Natal dan Tahun Baru, pentas pagelaran seni budaya Batak dan seminar mengenai adat Batak.

Saat ini Kerabat belum memiliki sekretariat khusus, sehingga pertemuan antar pengurus paguyuban ini dilakukan di rumah-rumah pengurusnya atau pun di rumah makan tertentu yang telah ditentukan. Pertemuan tidak dilakukan secara rutin, tetapi hanya pada momen-momen tertentu dimana paguyuban ini akan mengadakan acara atau membahas suatu pokok permasalahan.

Kegiatan yang dilakukan paguyuban ini hanya bersifat umum saja, sedangkan fokus kegiatan adat berada pada perkumpulan-perkumpulan marga yang diwadahnya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh perkumpulan marga tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Aktivitas Perkumpulan Masyarakat Adat Batak Toba Bandar Lampung Tahun 2012

NO	JENIS KEGIATAN	VOLUME KEGIATAN		
		Sering	Kadang2	Tdk Pernah
1	Musyawahar Adat	✓		
2	Upacara Adat	✓		
3	Kegiatan Keagamaan	✓		
4	Arisan Marga	✓		
5	Bona Taon (silaturahmi kelompok marga setiap awal tahun)	✓		

6	Pemberikan beasiswa pada anak yang berprestasi		✓	
7	Menjenguk anggota punguan yang sakit		✓	
8	Pemberian bantuan kepada anggota punguan yang terkena musibah	✓		

Sumber : Hasil observasi awal pertengahan November 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan rutin dari masyarakat Batak Toba di Bandar Lampung. Kegiatan ini mencerminkan bahwa masyarakat Batak Toba memiliki ikatan yang kuat dalam perkumpulan dan sistem kekerabatannya. Kuatnya ikatan dalam masyarakat Batak Toba merupakan landasan untuk membangun rasa kebersamaan, solidaritas sosial, dan sikap bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Sikap masyarakat yang demikian dapat berpengaruh pada pembentukan rasa dan sikap cinta bangsa dan negara (*nation and character building*).

Ikatan yang kuat dalam sistem kekerabatan kadangkala berpengaruh pada sikap inklusif dari kelompok suku, begitu pula dengan sistem kekerabatan Batak Toba. Bagi masyarakat Batak Toba ikatan yang kuat ini dapat membawa dampak positif bagi kelompoknya, contohnya bila ada anggota perkumpulan marga tertentu yang mengalami musibah, maka anggota kelompok yang lainnya akan bergotong royong untuk membantu anggota yang terkena musibah tersebut.

Sistem kekerabatan yang erat ini juga dapat berdampak negatif di tengah keragaman budaya di Indonesia, perbedaan sistem kemasyarakatan dan adat

istiadat kadang kala mengakibatkan terjadinya perbedaan persepsi di masyarakat, contohnya saat berbicara, masyarakat Batak Toba cenderung bernada suara yang tinggi, sedangkan bagi sebagian suku lain nada bicara yang tinggi ini dianggap kurang sopan karena seperti orang yang sedang emosi. Oleh karena itu dalam kerangka berbangsa dan bernegara sikap nasionalisme harus lebih dikedepankan baik dalam kegiatan intern kekerabatan maupun dalam kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam tata pergaulan antar penduduk dalam masyarakat.

Dalam melakukan kerja sama misalnya, harus selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan dan keselamatan bangsanya berdasarkan prinsip kebersamaan yang menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan; prinsip persatuan dan kesatuan dimana setiap warga negara harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak) dengan mengedepankan sikap kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial; prinsip demokratis, yang memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

Karena hakikat semangat kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulat, adil, dan makmur, maka sistem kekerabatan suatu

bangsa harus menunjang tumbuhnya sikap nasionalisme orang-orang ataupun kelompok-kelompok dalam masyarakat bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba menuangkannya dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh sistem kekerabatan terhadap sikap nasionalisme masyarakat Batak Toba di Bandar Lampung tahun 2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sistem kekerabatan yang cenderung eksklusif.
2. Sistem kekerabatan dalam kehidupan masyarakat Batak Toba yang mementingkan kelompok.
3. Sikap nasionalisme dalam sistem kekerabatan masyarakat Batak Toba.
4. Sistem kekerabatan Batak Toba yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sikap nasionalisme dalam sistem kekerabatan Batak Toba di Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh sistem kekerabatan terhadap sikap nasionalisme masyarakat Batak Toba di Bandar Lampung tahun 2013?

1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh sistem kekerabatan terhadap sikap nasionalisme masyarakat Batak Toba di Bandar Lampung tahun 2013.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1.5.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan kewarganegaraan, terutama berkaitan dengan konsep sosiologi dan antropologi.

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menjadi suplemen dalam penguasaan materi keragaman budaya pada mata pelajaran PKn di SMP dan SMA.
- 2) Masyarakat Batak Toba dapat mengetahui sistem kekerabatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang menumbuhkan sikap nasionalisme.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan lanjutan untuk penelitian yang relevan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini, meliputi sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kewarganegaraan, karena mengkaji proses sosial terutama berkaitan dengan konsep nasionalisme.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem kekerabatan terhadap sikap nasionalisme masyarakat adat Batak Toba di Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penduduk atau masyarakat Batak Toba di Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini di laksanakan di Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Sesuai dengan izin research penelitian pendahuluan yang bersangkutan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai penelitian ini.